

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM
INTERAKSI MASYARAKAT DI PASAR RABU ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh

RIA NOVI SANIA

NPM 1702040094



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Juni 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar
Rabu Aceh Tengah

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dra. Hj. Svamsuwarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fks. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsumu.ac.id> E-mail: fkip@umsumu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Ahli Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar
Rabu Aceh tengah.

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-------------------|---|-------|------------|
| 30 Agustus 2022 | Perbaiki isi bab 2 dan Perbaiki isi bab 3. Perbaiki isi bab 4 dan 5 | | |
| 12 September 2022 | Perbaiki Abstrak Perbaiki hasil Penelitian dan Pembahasan. | | |
| 3 Oktober 2022 | Perbaiki kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah. Perbaiki Judul besar Pembahasan | | |
| 6 Oktober 2022 | Perbaiki isi Pembahasan Perbaiki kesimpulan dan saran Acc Skripsi | | |

Medan, September 2022

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivani, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Ria Novi Sania

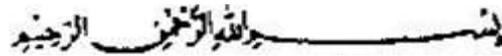
ABSTRAK

RIA NOVI SANIA. NPM. 1702040094. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.. Data Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Yaitu (1) Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. (2) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. (3) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan teori kebahasaan dan juga menambah informasi penelitian dalam kajian sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik adalah kebahasaan yang terjadi dala suatu proses komunikasi. Manfaat penelitian ini yaitu bagi lingkungan masyarakat alih kode dan campur kode kerap kali digunakan dalam komunikasi. Hal ini diharapkan dapat kemudahan dalam pemikiran dalam komunikasi pada daerah Pasar Rabu Aceh Tengah. Bagi peningkatan kualitas penyampaian bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini juga diharpkan agar digunakan sebagai suatu landasan berpikir bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Sosiolinguistik, Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.*

KATA PENGANTAR



Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa saya hajat kan kehadiran Allah SWT, tuhan yang maha pemurah lagi maha penyayang. Berkat rahmat dan hidayah akhirnya peneliti mampu untuk menyelesaikan proposal skripsi saya yang berjudul “**Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah**”. Penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari masyarakat berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih banyak secara tulus dan ikhlas kepada rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Dekan Fakultas Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sampaikan rasa hormat, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua peneliti kepada Ayahhada **Suheri** dan Ibunda **Fatma** yang selalu mendoakan. Yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat baik moral maupun materi dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta uraian doa yang tiada henti-hentinya untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan proposal skripsi ini. Semoga Ibunda dan Ayahanda mendapatkan pahala yang berlimpah. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan peneliti izin untuk melakukan riset.
8. Untuk keluarga **Bapak dan Mamak, Abang, Adik** yang selalu mendokan dan mendukung sampai akhirnya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat satu kelas dan seperjuangan Bahasa Indonesia. Terutama **Sajri Nauli, Dessi Andriyanti, Hafizah Roma Putra Simamora, Nazla Shafira, Fitra Mawardah Siregar** teman seperjuangan, tempat bertukar pikiran yang selalu mendukung dan menyamangati satu sama lain sekaligus tempat berkeluh kesah dan selalu menyemangati dalam

pengerjaan proposal ini, dan yang selalu memberi banyak dukungan positif untuk membuat peneliti menjadi lebih baik lagi ke depannya. Dan semoga teman-teman seperjuangan juga bisa cepat wisuda, bisa cepat menyelesaikan proposal skripsi dengan cepat dan lancar.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih dan alhamdulillah atas semua pihak yang telah membantu peneliti ini. Peneliti tidak mampu untuk membalas segala kebaikan serta jasa kalian semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan setumpukan pahala. *Amin Allahuma Amin. Wasalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

Aceh Tengah, 30 April

RIA NOVI SANIA

NPM: 1702040094

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------|----------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 12 |
| A. Sociolinguistik..... | 12 |
| B. Kedwibahasaan..... | 19 |
| C. Alih Kode dan Campur Kode..... | 21 |
| Kode..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| Alih Kode..... | 22 |
| Bentuk-Bentuk Alih Kode | 23 |
| Campur Kode | 24 |
| Bentuk-Bentuk Campur Kode..... | 25 |
| Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode..... | 25 |
| D. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode... | 25 |
| E. Sikap Bahasa dan Respon..... | 27 |
| F. Kerangka Konseptual..... | 28 |
| G. Pernyataan Penelitian | 28 |
| BAB III Metode Penelitian | 29 |
| A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian | 29 |
| B. Sumber Data dan Data Penelitian | 31 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| B. Pembahasan | 58 |

| | |
|----------------------------------|----|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian | 30 |
| Tabel 3.2 Bentuk-Bentuk Alih Kode | 34 |
| Tabel 3.2 Bentuk-Bentuk Campur Kode | 34 |
| Tabel 4.1 Bentuk-Bentuk Alih Kode dalam Penelitian Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah | 42 |
| Tabel 4.1 Bentuk-Bentuk Campur Kode dalam Penelitian Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Form K-1 | 66 |
| Lampiran 2 Form K-2 | 67 |
| Lampiran 3 Form K-3 | 68 |
| Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal | 69 |
| Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal..... | 70 |
| Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal | 71 |
| Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 72 |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Seminar | 73 |
| Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat..... | 74 |
| Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset | 75 |
| Lampiran 11 Surat Balasan Riset..... | 76 |
| Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka | 77 |
| Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi..... | 78 |
| Lampiran 14 Data Meme Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah | 79 |
| Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia membutuhkan proses dan jangkauan komunikasi yang luas, sehingga sangatlah mungkin para penutur memakai bahasa lebih dari satu. Apabila ada dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh seorang penutur dapat dikatakan bahwa orang tersebut dalam keadaan beralih kode. Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan.

Alih kode adalah peralihan penggunaan bahasa penggunaan kode satu ke kode bahasa lainnya, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian sapaan. Sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dan masyarakat khususnya penutur bahasa di dalam masyarakat.

Dalam suatu tindakan komunikasi, khususnya pada komunikasi alih kode dan campur kode di Pasar Rabu Aceh Tengah menggunakan kode (code choice) yang hendak digunakan untuk berkomunikasi. Dipilih alih kode tersebut dapat dipicu karena lawan bicara, topik pembicaraan, suasana, ranah dan sebagainya. Dalam menentukan pemilihan kode individu mampu mengalihkan kode atau juga dapat mencampurkan kode dalam komunikasinya. Misalkan pada tindak komunikasi penjual ke pembeli dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Pasti dapat terjadi, begitu pula dengan campur kode.

Fenomena alih kode dan campur kode tersebut, dirasakan oleh masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Strategi penggunaan dua bahasa dalam proses komunikasi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Bagaimana pun akan berpotensi untuk menimbulkan alih kode dan campur kode. Hal tersebut senada dengan penelitian Ilyas (2007) pada stasiun radio Gamasi, menemukan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Hal ini lah yang melatarbelakangi diadakannya penelitian ini, karena peneliti ingin membuktikan lebih jauh alih kode dan campur kode dari proses interaksi atau komunikasi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dahulu, ditinjau dari subjek penelitian terdahulu. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah”. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori atau referensi untuk memperkuat fenomena mengenai teori Sociolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, yaitu bisa menjadi sumber informasi tentang teori Sociolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengajar. Yang mempertahankan bahasa daerah di sela-sela penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, serta menyadarkan akan pentingnya bahasa daerah di Aceh Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Ahli kode dan campur kode adalah suatu peristiwa yang lumrah terjadi pada tempat-tempat yang rutinitas di dalamnya mempertemukan orang-orang yang

berasal dari daerah dan bahasa yang berbeda-beda. Masyarakat di Pasar Rabu menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Gayo Aceh dan juga yang berbahasa Jawa, dan juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa seperti hal tersebut, sangat lumrah memunculkan peristiwa ahli kode dan campur kode.

Pemilihan bahasa merupakan gejala dalam aspek kedwibahasaan yang dikarenakan di dalam *repertoire-nya* terdapat lebih dari satu bahasa. Berbagai macam ragam bahasa tersebut dapat muncul dalam konteks percakapan, baik bersifat formal maupun non formal. Penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam baku dan resmi dapat dijumpai seperti di lingkungan sekitar contohnya Pasar.

Fenomena bahasa dalam kehidupan masyarakat yang multilingual terkait dengan perihal tindak tutur. Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang merupakan topik permasalahan dalam penelitian ini. Tindak tutur merupakan suatu tindakan berkomunikasi dalam penyampaian suatu informasi oleh penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud ataupun tujuan tertentu. Dalam suatu tindak komunikasi, khususnya pada komunikasi proses belajar mengajar di kelas, guru kedwibahasaan terkadang menentukan pilihan kode (*code choice*) yang hendak digunakan untuk berkomunikasi, dipilihnya kode tersebut dapat di picu oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, topik pembicaraan, suasana, ranah, dan lain sebagainya. Dalam menentukan pilihan kode, seorang individu yang dwibahasawan akan mampu mengalihkan kode atau bahkan mencampurkan kode dalam komunikasinya. Misalnya pada tindak komunikasi di Pasar penjual dan pembeli, alih kode dari bahasa satu ke bahasa yang lain pastinya dapat terjadi, begitu pula campur kode.

Ketika pembeli dan penjual berkomunikasi saat di Pasar, akan muncul fenomena salah satu bahasa dari minimal dua bahasa si pembeli dan si penjual tersebut yang mampu mendominasi komunikasinya. Hal tersebut berkaitan dengan pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dimaksud meliputi faktor lawan bicara, topik pembicaraan, ataupun tingkat penguasaan terhadap salah satu dari minimal dua bahasa yang dikuasai untuk komunikasi. Pilihan bahasa juga mendasari terciptanya komunikasi. Pilihan bahasa yang dimaksud merupakan suatu peristiwa sosial dalam masyarakat yang terjadi karena adanya interaksi dalam komunikasi.

Lebih lanjut, tidak hanya faktor-faktor linguistik yang mampu memicu munculnya pilihan bahasa dalam berkomunikasi. Akan tetapi, hal tersebut dapat dikarenakan pula oleh beberapa faktor lain di luarnya. Pemilihan bahasa merupakan gejala dalam aspek kedwibahasaan yang dikarenakan di dalam repertoire-nya terdapat lebih dari satu bahasa. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pilihan bahasa pasti bergantung pada beberapa faktor, seperti faktor partisipan, topik, suasana, ranah dan lain sebagainya. Dalam interaksi sosial sehari-hari dengan penutur lainnya, tentu biasanya secara terus menerus yang tanpa disadari kita lebih menggunakan variasi bahasa. Dari variasi bahasa itulah nanti nya muncul seorang individu yang memilih bahasa sebagai komunikasinya. Misalnya penjual menanyakan kepada pembeli, dalam hal ini, ia memilih satu dari minimal dua bahasa yang dikuasainya, misalnya dipilih bahasa Indonesia saat membeli di pasar.

Pembeli dan penjual yang kedwibahasaan sebagai subjek penelitian ini merupakan salah satu komponen utama dan mempunyai peran penting dalam

proses interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah dengan metode alih kode dan campur kode, dalam berinteraksi satu sama lain. Manusia berinteraksi dengan sesamanya, dimana dalam komunikasi yang terjadi dari interaksi tersebut, penutur dapat menggunakan lebih dari satu bahasa yang dikuasainya. Akibatnya, terjadilah kontak interaksi alih kode maupun campur kode dalam suatu tindakan komunikasi, alih kode merupakan suatu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berbhunya situasi tutur. Terjadinya peristiwa peralihan bahasa tersebut ditentukan oleh hubungan antara penutur dengan mitra tutur.

Studi terdahulu dalam penelitian ini dilakukan melalui landasan teori, sesuai dengan namanya sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dan masyarakat, khususnya penutur bahasa itu, bahwa sociolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yaitu linguistik untuk segi kebahasaannya dan sociolinguistik untuk segi kemasyarakatannya. Studi terdahulu dalam penelitian sociolinguistik dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat berarti. Fakta yang demikian ini sekaligus menegaskan bahwa sociolinguistik atau disebut sebagai sosiologi bahasa, adalah bidang yang sifatnya interdisipliner (pemecahan masalah engan menggunakan dua atau lebih disiplin ilmiah) dalam bidang linguistik. Kridalaksana (1992) sebagaimana dikutip di dalam

Ohoiwutu (1997: 11) menegaskan bahwa bidang-bidang seperti teori linguistik, linguistik deskriptif, hal yang sama dilakukan dalam studi kode dan alih kode, campur kode pada masyarakat tutur bilingual dan diglosik di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Dari studi perpustakaan yang dapat dijangkau penulis, didapatkan bahwa ternyata masalah bilingualisme sudah muncul sejak perkembangannya linguistik structural Amerika, khususnya pada masa linguistik Bloomfield. Dia mengemukakan bahwa bilingualisme menunjuk pada gejala penguasaan bahasa kedua dengan derajat penguasaan yang sama seperti penutur asli bahasa itu (bdk. Sumarsono, 1993)

Pengertian yang demikian masyarakat yang teramat sulit untuk dipenuhi bagi seseorang agar dapat disebut sebagai orang bilingual. Berkenaan dengan hal ini, perlu dipertanyakan parameter batasan Bloomfield ini. Adakah individu yang kemampuan bahasa keduanya sama.

Dalam suatu proses komunikasi, tampak maksud dan tujuan tertentu dalam masyarakat. Fenomena bahasa yang dimaksud meliputi alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Pemilihan bahasa merupakan gejala pada aspek kedwibahasaan yang disebabkan karena di dalamnya terdapat lebih dari satu bahasa. Pilihan bahasa inilah yang nantinya bergantung pada beberapa faktor, seperti faktor partisipan, topik, suasana. Dalam interaksi sosial sehari-hari dengan penutur lainnya, biasanya terus menerus tanpa disadari telah

menggunakan variasi bahasa. Dari variasi bahasa itulah muncul seorang individu yang menentukan pilihan bahasa dalam komunikasi.

Alih kode merupakan suatu gejala pemilihan bahasa karena berubahnya situasi tutur. Terjadinya peristiwa peralihan bahasa tersebut ditentukan oleh hubungan penutur dengan mitra tutur. Alih kode dilakukan dengan kesadaran

penuturnya. Hal ini bisa tampak dari penjual dan pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Sementara itu, campur kode adalah gejala pencampuran pemakaian bahasa yang dikarenakan adanya perubahan situasi. Hal ini tampak interaksi antar penjual dan pembeli. Dimana dalam situasi tersebut terdapat gejala campuran pemakaian bahasa. Dimana dalam interaksi tersebut terdapat gejala pencampuran pemakaian bahasa yang terjadi pada serpihan bahasa pertama pada bahasa kedua (misalnya bahasa Indonesia yang diselingi kata-kata bahasa Inggris).

Fenomena tersebut ditentukan oleh penutur dan mitra tuturnya di tempat tertentu. Campur kode juga dilakukan dengan kesadaran penuturnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan beberapa identifikasi permasalahan yang dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi. Terdapat jenis kedwibahasaan pembeli yang tampak pada tindak komunikasi kepada penjual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dapat diidentifikasi atas hal-hal sebagai berikut:

1. Muncul bahasa dominan yang digunakan pada komunikasi dua arah tergantung bahasa dominan mana yang dikuasai.
2. Terdapat faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa penjual dan pembeli.

3. Terdapat variasi tindak tutur (*acte de discours*) pada penjual dan pembeli.
4. Terjadi pilihan kode, alih kode, dan campur kode, pada penjual dan pembeli dalam komunikasinya.
5. Terdapat faktor yang menyebabkan pembeli melakukan alih kode dan campur kode pada tindak komunikasi saat di Pasar.
6. Terjadi peristiwa alih kode dan campur kode pembeli terhadap sebagai respon penjual saat di Pasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, terdapat berbagai hal yang dikaji secara mendalam, namun, mengingat lebih mendalam ketepatan pembahasan yang diajukan, serta penelitian yang di dapat, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini masalah bentuk alih kode dan campur kode deskripsi bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Adapun deskripsi alih kode dan campur kode adalah si pembeli ke penjual dalam berkomunikasi langsung secara dua arah. Deskripsi bentuk campur kode dalam masyarakat Aceh Tengah dilihat dari segi bentuk serpihan bahasa atau unsur-unsur bahasa (bentuk kata dan frasa). Deskripsi faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode di sebabakan antara pembeli dan penjual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk alih kode pembeli kepada penjual dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah?
2. Bagaimana bentuk campur kode pembeli dan penjual dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti ini dilakukan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara otomatis diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan dan juga mampu menambah informasi penelitian dalam kajian sosiolinguistik. Kajian sosiolinguistik adalah gejala kebahasaan yang terjadi dalam suatu proses komunikasi.

Selanjutnya, manfaat penelitian secara praktis diharapkan mampu untuk memberikan deskripsi atau paparan tentang bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Bentuk campur kode didasarkan pada pembeli ke penjual. Lebih lanjut disajikan secara rinci manfaat yang diharapkan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi di lingkungan masyarakat alih kode maupun campur kode kerap kali digunakan untuk berkomunikasi, hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pemikiran.

2. Bagi peningkatan kualitas penyampaian bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk digunakan sebagai suatu landasan berpikir bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Pada Landasan teoretis ini diuraikan tentang teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Adapun uraian selanjutnya disampaikan pada paparan sebagai berikut.

A. Sociolinguistik

Sociolinguistik apabila dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain, seperti ilmu ekonomi, sosiologi, atau dengan linguistik itu sendiri, merupakan ilmu yang relative baru. Di tinjau dari namanya, sociolinguistik menyangkut tentang “sosiologi” dan “linguistik” mempunyai makna suatu kajian tentang bahasa. Jadi, sociolinguistik merupakan suatu kajian tentang bahasa. Jadi sociolinguistik merupakan suatu kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). (Sumarsono dan Partana: 2002).

Fishman (dalam Sumarsono dan Partana : 2002) mengatakan bahwa sociolinguistik dikenal dengan sebutan “sosiologi bahasa”. Fishman (dalam Kridalaksana: 1974) menyatakan bahwa sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat. Kajian mengenai penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan adanya ciri-ciri linguistik di dalam masyarakat pemakaiannya di sebut *sociolinguistik koresional* atau *sociolinguistik makro*. Kedua jenis sociolinguistik ini, mikro dan makro mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain, tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung. Maksudnya, verbal repertoir suatu

masyarakat tutur terjadi dari himpunan verbal repertoar semua penutur di dalam masyarakat itu sendiri.

Sosiologi menjelaskan bahwa ilmu yang mempelajari tentang kegiatan sosial ataupun gejala sosial dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil objek bahasa sebagai objek kajiannya. Aslinda (2007) mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan gabungan dari dua kata sosiologi dan linguistik. Sumarsono dan Partana (2002) mengatakan bahwa sosiologi adalah kajian yang mempelajari struktur sosial, organisasi kemasyarakatan, hubungan antar anggota masyarakat, dan tingkah laku masyarakat. Secara konkret, sosiologi merupakan kajian yang mempelajari kelompok-kelompok di dalam masyarakat, seperti keluarga, dan (subuku), suku, dan bangsa. Sosiologi sering dihubungkan dengan linguistik umum yang mana linguistik umum itu sendiri sering kali disebut dengan linguistik mencakup fonologi, morfologi, sintaksis.

Kajian sosiolinguistik di bagi atas objek kajian sosiolinguistik, tujuan kajian sosiolinguistik, manfaat kajian sosiolinguistik dan hipotesis kajian sosiolinguistik.

a. Objek Kajian Sosiolinguistik

Wilayah Aceh Tengah dapat dikatakan sebagai pusat berbagai kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Keadaan demikian ini sudah tentu akan membuat masyarakat Aceh Tengah semakin bersifat majemuk. Kemajemukan semakin di picu oleh kenyataan, bertemu dan berinteraksi warga masyarakat itu dengan warga di masyarakat lain

dalam wahana kegiatan dalam bidang bahasa, kenyataan itu membawa akibat semakin bervariasi kode-kode yang dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat tutur itu. Terdapatnya banyak individu yang memiliki dan menguasai banyak bahasa (*multilingual*) atau sedikitnya dua bahasa (*bilingual*) dapat dipakai sebagai bukti kemajemukan masyarakat Aceh Tengah dalam Interaksi di Pasar Rabu.

Masalah pemakai bahasa dengan alih kode dan campur kode bahasa yang ada juga dapat terjadi dan cukup menarik untuk dideskripsikan. Demikian juga masalah interferensi pengaruh alih kode dan campur kode yang lainnya dapat dipandang sebagai gejala dalam masyarakat tutur yang demikian itu dengan pertimbangan relevansi dan juga keterbatasan.

b. Tujuan Kajian Sociolinguistik

Kajian sociolinguistik sejalan dengan rumusan masalah, peneliti berusaha mengungkap dan mendeskripsikan dan juga menjelaskan alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.

c. Manfaat kajian Sociolinguistik

Manfaat kajian sociolinguistik peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis demi kehidupan dan perkembangan sociolinguistik pada umumnya dan sociolinguistik pada khususnya. Manfaat praktis yang dimaksud berkaitan erat dengan upaya kode-kode bahasa dari berbagai rancu yang ada dalam suatu masyarakat tutur. Hal ini demikian diharapkan berguna juga untuk mengetahui gambaran suatu masyarakat tutur di Aceh Tengah, khususnya dari segi kebahasaan. Diharapkan pula penelitian ini

dapat digunakan sebagai bahan masukan. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek-aspek bahasa.

d. Hipotesis Kajian Sociolinguistik

Hipotesis kajian sociolinguistik mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan berdasarkan pemecahan masalah itu pada kerangka teori yang ada. Alih kode, campur kode dipakai oleh masyarakat tutur bilingualism di Pasar Rabu Aceh Tengah. Pola kecenderungan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam wacana jual beli di Pasar Rabu Aceh Tengah adalah dari tingkatan tutur yang lebih tinggi (halus) ke tingkat tutur yang lebih rendah (kasar). Faktor penentu terjadinya alih kode dan campur kode dalam wacana jual beli di Pasar Rabu Aceh Tengah yang pasti berkaitan dengan faktor sosial, kultural, situasional.

e. Sejarah Singkat Kabupaten Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah berdiri tanggal 14 April 1994. Wilayah ini meliputi aceh Takengon, Gayo Lues (Gayo Luas) dan Tanah Alas disisi Danau Laut Tawar di tengah-tengah wilayah provinsi Aceh. Takengon merupakan daratan tinggi gayo yang behawa sejuk dengan ketinggian sekitar 1200 m di atas permukaan laut. Di sekitar Takengon Aceh Tengah terdapat wisata, di antaranya adalah Danau Laut Tawar, kecamatan Bebesen, dan kecamatan Kebayakan, Gua Putri Pukes di kecamatan Kebayakan dan Pantan Terong di kecamatan Bebesen Aceh Tengah.

Takengon (Aceh Tengah)

| | | |
|-------------------|---|-----------------|
| Negara | → | Indonesia |
| Provinsi | → | Aceh |
| Kabupaten | → | Aceh Tengah |
| Ketinggian | → | 1:200 m (3,900) |
| Zona Waktu | → | UTC+7 (WIB) |
| Kode Pos | → | 24500 |
| Kode Area Telefon | → | 0643 |
| Kode ISO 3166 | → | ID-AC |

b. Letak Geografis

Letak geografis Aceh Tengah berada di kawasan daratan tinggi Gayo.

Kabupten

Lain berada di kawasan ini adalah Kabupaten Gayo Lues. Tiga Kota utama yaitu Takengon, Blang Kejeren, dan Simpang Tiga Redelong. Jalan yang menghubungkan tiga kota ini melewati daerah dengan pemandangan yang indah. Daerah Gayo aceh Tengah adalah merupakan kawasan yang terpencil tapi seiring berkembang zaman sekarang sudah maju dan modern.

| No | Batas | Wilayah |
|----|---------|--|
| 1 | Utara | Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Bireun |
| 2 | Selatan | Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Barat, dan Kabupaten Nagan |

Raya

| | | |
|----------|--------------|--|
| 3 | Barat | Kabupaten Pidie dan Kabupaten Nagan Raya |
| 4 | Timur | Kabupaten Aceh Timur |



(Peta Aceh Tengah)

Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 Kecamatan yang terdiri dari 295 desa yaitu:

| No | Kecamatan | Jumlah Kampung | Kode Pos |
|-----------|------------------|-----------------------|-----------------|
| 1. | Atu Lintang | 11 | 24563 |
| 2. | Bebesen | 28 | 24552 |
| 3. | Bies | 12 | 24561 |
| 4. | Bintang | 24 | 24571 |
| 5. | Celala | 17 | 24562 |
| 6. | Jagong Jaget | 10 | 24563 |
| 7. | Kebayakan | 20 | 24517-24519 |

| | | | |
|-----|--------------|----|-------------|
| 8. | Ketol | 25 | 24562 |
| 9. | Kute Panang | 24 | 24568 |
| 10. | Linge | 26 | 24563 |
| 11. | Laut Tawar | 18 | 24511-24516 |
| 12. | Pegasing | 31 | 24561 |
| 13. | Rusip Antara | 16 | 24562 |
| 14. | Silih Nara | 33 | 24562 |

(Tabel 1 Data Penduduk Aceh Tengah)

 Tanda biru : Daerah yang di teliti

B. Kedwibahasaan

Secara sederhana, kedwibahasaan atau yang dikenal dengan istilah bilingualisme dapat di defenisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam menguasai dua bahasa dalam komunikasinya. Berdasarkan KBBI (2007), Kedwibahasaan dapat di defenisikan sebagai suatu prihal mengenai pemakaian atau penguasaan dua bahasa (seperti penggunaan bahasa daerah disamping bahasa nasional); bilingualisme. Kedwibahasaan di pandang sebagai wujud dalam suatu peristiwa kontak bahasa. Kedwibahasaan itu pada dasarnya merupakan kemampuan dari seseorang, baik individu ataupun masyarakat, yang menguasai dua bahasa dan mampu untuk menggunakan kedua bahasanya dalam melakukan komunikasi sehari-hari secara bergantian dengan baik. Sedangkan seseorang yang terlibat dalam kegiatan atau praktik menggunakan dua bahasa secara bergantian itulah yang disebut dengan bilingualisme atau yang kita kenal dengan istilah

kedwibahasaan. Dilihat dari tingkat kedwibahasaannya terdapat jenis kedwibahasaan tingkat minimal menganggap individu sudah dinyatakan sebagai individu kdwibahasaan apabila individu itu mampu untuk melahirkan tuturan dalam dua bahasa secara memuskan. Kdwibahasaan koordinat terjadi apabila terdapat dua sistem bahasa atau lebih masing-masing berbeda. Dalam kedwibahasaan majemuk terdapat ungkapan yang menggabungkan satu satuan makna dengan dua satuan ungkapan pada setiap bahasa. Sedangkan kedwibahasaan koordinat adalah dimana satuan makna pada bahasa pertamanya berhubungan dengan satuan ungkapan serta sama dalam satuan ungkapan pada bahasa keduanya. Lebih lanjut, kedwibahasaan subordinat merupakan *nonnative* dalam bahasa kedua yang mungkin dapat diukur kemampuan berbahasa kedua yang dimiliki tersebut.

Menurut Ohoiwutun (1997:66) penggunaan dua bahasa atau lebih seorang atau suatu masyarakat disebut bilingualisme atau kedwibahasaan. Kedwibahasaan sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan istilah yang pengertiannya bersifat nisbi/relative. Hal ini disebabkan kedwibahasaan berubah-ubah dari masa ke masa. Perubahan tersebut dikarenakan sudut pandang atau dasar pengertian bahasa itu sendiri berbeda-beda. (Suwito,1983:40). Secara umum, beberapa pendapat tentang kedwibahasaan dikemukakan oleh Kridalaksana (2008:36), kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat. Begitupun dengan Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2010:23), kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian).

Sumarsono (2007) mengemukakan bahwa bilingualisme menunjuk pada gejala penguasaan bahasa kedua dengan derajat penguasaan yang sama seperti penutur aslinya. Hal tersebut berkenaan dengan pendapat Bloomfield mengenai bilingualisme, namun Macnamara (dalam Rahardi, 2010: 14) mengusulkan batasan bilingualisme sebagai pemilikan penguasaan (*mastery*) atas paling sedikit bahasa pertama dan bahasa kedua, meskipun tingkat penguasaan bahasa yang kedua itu hanyalah pada batasan yang paling rendah. Hal ini sejalan dengan batasan yang dikemukakan oleh Haugen (dalam Rahardi, 2010: 15) yang menyatakan bahwa bilingualisme dapat diartikan sebagai sekedar mengenal bahasa kedua. Berdasarkan

beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam suatu masyarakat.

C. Alih Kode dan Campur Kode

1. Kode

Kode merupakan bentuk varian bahasa yang secara riil atau secara nyata digunakan untuk berkomunikasi anggota-anggota suatu masyarakat. Dalam masyarakat Pasar Rabu Aceh Tengah inventarisasi kode menjadi lebih luas dan mencakup varian dua bahasa atau lebih. Kode-kode yang dimaksud dengan sendirinya mengandung arti yang sifatnya menyerupai arti dan unsur bahasa. Kode dapat dikatakan peralihan bahasa terjadi karena pergantian topik pembicaraan.

Dijelaskan bahwa dalam linguistik kode mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Tanda (kata-kata) untuk maksud tertentu.
- b. Kumpulan dari sebuah peraturan yang bersistem.
- c. Kumpulan prinsip yang bersistem.
- d. Lambang atau sistem.
- e. Sistem bahasa suatu masyarakat.
- f. Variasi tertentu dalam suatu masyarakat.

2. Alih Kode

Alih kode merupakan peristiwa pergantian bahasa yang digunakan dalam interaksi bahasa Gayo Aceh, Jawa ke bahasa Indonesia, atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai, inilah yang disebut alih kode di dalam sociolinguistik. Yang disebut alih kode itu banyak batasan dan pendapat dan para pakar. Namun ilustrasi dan keterangan memberi gambaran apa yang disebut dengan alih kode.

Appel (1976:79) mendefinisikan alih kode itu sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes (1975:103) menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Dalam ragam santai dan ragam resmi bahasa Indonesia. Penyebab terjadinya alih kode itu, maka harus dikembalikan kepada pokok persoalan sociolinguistik seperti yang dikemukakan Fisman (1976) yaitu “siapa bicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan dan dengan tujuan apa”. Dalam berbagai keputusan linguistik secara umum penyebab alih kode itu disebutkan antara lain :

- a. Pembicara atau penutur.

- b. Pendengar atau lawan tutur.
- c. Perubahan situasi dan hadirnya orang ketiga.
- d. Perubahan dan formal ke informal atau sebaliknya.
- e. Perubahan topik pembicaraan.

Alih kode (code switching) adalah peristiwa peralihan dari satu kode yang lain, misalnya, penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa baru. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa (language dependency) dalam masyarakat multilingual.

Dalam masyarakat multilingual, sangat sulit seorang penutur mutlak menggunakan satu bahasa. Dalam alih kode, masing-masing bahasa masih cenderung mempertahankan fungsi bahasa masing-masing dan setiap fungsi bahasa masing-masing konteksnya. Appel (dalam Iye:2018) berpendapat dengan memberikan batasan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.

3. Bentuk-Bentuk Alih Kode

Thelender (1976) dan Chaer dan Agustina (2010:115) bahwa apabila dalam sebuah peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa ke klausa bahasa lain, maka itulah wujud alih kode. Alih kode bewujud alih varian, alih ragam, alih gaya, atau alih register. Ciri-ciri alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang ditandai masing-masing oleh (1) masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri tersendiri sesuai dengan konteksnya, (2) fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan fungsi situasi relevan dengan perubahan konteks.

4. Campur Kode

Campur kode mengenai pembicaraan campur kode biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai campur kode. Kedua peristiwa yang lazim terjadi dalam masyarakat yang bilingual ini mempunyai kesamaan yang besar, sehingga sering kali susah dibedakan. Malah Hill dan Hill (1980:122) dalam penelitian mereka mengenai masyarakat bilingual bahasa Spanyol dan Nahualli di kelompok Indian Meksiko, mengatakan bahwa tidak ada harapan untuk dapat membedakan antara alih kode dan campur kode.

Campur kode (code-mixing) terjadi apa bila seseorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lain. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latarbelakang sosial, tingkat pendidikan, dan rasa keagamaan.

Suwito (1983:78-79) menyebutkan beberapa macam campur kode yang berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya terdiri atas penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata; penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa; penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster; penyisipan unsur-unsur yang berwujud pengulangan kata: penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Namun, bisa terjadi karena keterbahasaan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanya sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi.

5. Bentuk-bentuk Campur Kode

Kridalaksana (2008:40) menyatakan bahwa campur kode sebagai penggunaan satuan bahasa dari bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa,

termaksud di dalamnya pemakaian kata, frasa, indiom, perulangan kata dan klausa.

6. Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode

Persamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakan bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Banyak ragam pendapat mengenai beda keduanya. Namun, dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi ontologi masing-masing, dilakukan dengan sadar dan sengaja sebab-sebab tertentu seperti yang sudah dibicarakan diatas. Sedangkan dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi peristiwa tutur hanyalah sebuah sepihan (pieces) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

D. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode adalah sebagai berikut (Chaer dan Agustina: 2004):

- a. Pembicaraan atau penutur.
- b. Pendengar atau lawan tutur.
- c. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga.
- d. Perubahan dari situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya.
- e. Perubahan topik pembicaraan.

Seorang penutur seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindak komunikasinya. Faktor antara mitra tuturnya

dapat menentukan terjadinya alih kode. Apa bila mitra tutur berlatar belakang bahasa yang sama dengan penutur.

Faktor penyebab campur kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Sedangkan kode lainnya yang terlibat dalam peristiwa tutur berupa serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Thelander (1976; 103) mencoba menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode. Katanya, bila di dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa dan klausa bahasa lain, maka peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu lagi tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode, bukan alih kode. Dalam hal ini menurut Thelander selanjutnya, memang ada kemungkinan terjadinya perkembangan dari campur kode ke alih kode. Perkembangan ini, misalnya, dapat dilihat kalau ada usaha untuk mengurangi klausa dan frase yang digunakan, serta memberi fungsi-fungsi tertentu sesuai dengan keotonomian bahasanya masing-masing.

Fasold (1984) menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dan alih kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode.

E. Sikap Bah

asa dan Respon

Nababan (1984) menyatakan bahwa topik sikap bahasa dibahas dalam kaitannya dengan motivasi belajar suatu bahasa, terlebih dalam belajar bahasa kedua, yaitu bahasa yang digunakan secara umum di dalam suatu masyarakat, dan juga belajar bahasa asing.

Sikap bahasa adalah suatu tata keyakinan yang relatif berjangka panjang yang sebagian mengenai bahasa tertentu dan bagian lain mengenai objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu sesuai dengan apa yang lebih disenanginya. Hubungan antara sikap bahasa dan respon berlangsung sistematis, melainkan terdapat sikap tertentu yang melatarbelakangi suatu bentuk respon tertentu pastilah mencerminkan sikap yang tertentu. Bahasa adalah suatu yang mempunyai sikap. Sikap itulah yang membutuhkan timbal balik untuk dapat digunakan sebagai perwujudan suatu proses komunikasi. Sedangkan dari proses komunikasi itu, muncul respon yang menggambarkan penggunaan bahasa oleh penuturnya yang memberikan respon kepada mitra tuturnya dari komunikasi bahasa tersebut.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis penelitian menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan masalah penelitian, landasan yang menghubungkan adanya keterkaitan antara satu sama lain antara alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Dengan adanya bahasa di Aceh Tengah yang di sampaikan penjual dan pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Kemudian kita dapat melihat langsung bahasa yang digunakan di lingkungan sekitar Pasar penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Bahasa dapat diartikan sebuah tanda dan makna secara tersirat. Sociolinguistik mengkaji tentang bahasa, masyarakat, budaya dan hubungan antar bahasa dan masyarakat. Dengan adanya kajian sociolinguistik dapat mengetahui bagaimana cara memahami makna bahasa dalam alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Maka penelitian ini hanya memfokuskan pada makna sebuah bahasa.

G. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka penelitian ini tidak mengkaji hipotesis yang di teliti kebenarannya dengan pernyataan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang kuat antara bahasa dalam alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini diuraikan tentang bagaimana cara penelitian ini dilakukan pada bab ini terdapat uraian mengenai lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian hasil analisis data, dan teknik pemeriksaan data. Adapun uraian selanjutnya akan disampaikan pada paparan sebagai berikut.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan, penelitian ini berupaya untuk menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data secara lengkap dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut dikarenakan data penelitian harus diperoleh dari perilaku seorang individu yang cenderung mempunyai sifat mudah di pengaruhi oleh berbagai hal yang terjadi di lingkungan, terlebih lingkungan tempat mereka tinggal. Lokasi penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah. Dengan begitu, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di suatu lapangan tertentu. Hal tersebut karena penelitian ini mengambil penelitian Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah pada masa pandemi covid saat ini.

Lokasi penelitian ini adalah di Pasar Rabu Aceh Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu empat bulan. Mulai dari Mei sampai Oktober 2022. Rincian mengenai waktu penelitian tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|--------------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penulisan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Penelitian/ riset | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Pengolahan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Sumber data dan data penelitian

Sumber data penelitian ini adalah Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Data dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dalam interaksi berupa tuturan antar masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Tuturan yang dimaksud yaitu dalam bentuk percakapan yang memuat kata dan kalimat yang memiliki unsur alih kode dan campur kode serta fungsi terjadinya alih kode dan campur kode.

Sumber data : sumber data pertama dalam penelitian ini berasal dari informan atau narasumber, bernama Bapak Joko sebagai penjual kol dan Saya sendiri Ria sebagai narasumber yaitu percakapan yang dilakukan antara penjual kol dan peneliti di Pasar Rabu Aceh Tengah yang mengandung unsur alih kode dan campur kode.

Sumber data kedua dalam penelitian ini berasal dari pembeli dan penjual yang bernama Ibu Tivah sebagai penjual martabak dan ibu Suci sebagai pembeli yaitu interaksi yang dilakukan antar penjual dan pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Sumber data ketiga dalam penelitian ini berasal dari pembeli dan penjual yang bernama Ibu wati sebagai penjual sayur dan ibu Fatma sebagai pembeli sayur. Interaksi yang dilakukan antar penjual dan pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Data penelitian ini adalah Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

Nawawi dan Martini (1994) mengatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu produser pemecahan masalah yang akan di selidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang yang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1994) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif di kenal juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat yang mempunyai suatu karakteristik.

Melihat beberapa teori tentang penelitian kualitatif sebagai mana telah diungkapkan, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini tidak lepas dari teori-teori tersebut. Oleh sebab itu, tujuan dari dilakukanya penelitian ini adalah sebagai suatu pemahaman terhadap seseorang individu tertentu beserta latar belakangnya secara utuh, terutama penggunaan bahasa dalam tindak komunikasi.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu penyediaan dan pengumpulan data, tahap analisis data, penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan untuk mengkaji topik ini adalah dengan menggunakan deskripsi permasalahan yang didasarkan pada konsep kedwibahasaan yang berupa jenis kedwibahasaan secara umum, yaitu alih kode/campur kode dari penggunaan bahasa. Selanjutnya, dikatakan reseptif apa bila peneliti melakukan penelitian secara langsung, baik karena faktor subjektif maupun faktor objektif, hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh para mitra wicaranya. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang efektif.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan. Pelaksanaan penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data primer dan metode dan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Rekam

Dalam metode ini saya melakukan perekaman percakapan dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah secara langsung, sehingga akan lebih mudah mengidentifikasi alih kode dan campur kode. Alat rekam yang saya gunakan adalah HP (*handphone*).

2. Teknik Simak

Menyimak dan mendengarkan pembicaraan antar masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah dan mencatat hasil pembicaraan tersebut.

3. Teknik Catat

Didalam teknik ini saya akan melakukan teknik catat pada data yang akan saya teliti. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan data relevan dan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data di atas ternyata belum teratur, untuk itu perlu diadakan pengaturan atau pengelompokan terhadap data tersebut.

4. Teknik Introspeksi

Teknik penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya (bahasa Ibu) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik dasar yang digunakan penulis dalam pemerolehan data adalah dengan teknik penyimakan atau metode simak. Untuk mendapatkan sebuah data, pertama-tama peneliti dengan segenap kecerdikan dan kemaunya harus menyadap pembicaraan seorang atau beberapa orang. Kegiatan penyadapan itu sebagai teknik dasar.

Bentuk-Bentuk Alih Kode

Tabel 3.2

| No | Bentuk Alih Kode | Kalimat Pendukung | Keterangan |
|----|-------------------|--|---|
| 1. | Alih Kode Intern | Pengunaan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada jual beli di Pasar Rabu Aceh Tengah. | Bentuk alih kode Intern di Pasar Rabu Aceh Tengah berlangsung antara bahasa sendiri seperti bahasa Indonesia ke bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Aceh sebagai interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah. |
| 2. | Alih Kode Ekstern | Pengunaan kalimat bahasa Jawa, Indonesia ke bahasa asing pada jual beli di Pasar Rabu Aceh Tengah. | Alih kode Ekstern di Pasar Rabu Aceh Tengah salah satu bahasa atau ragam |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>bahasa yang penggunaan variabel masyarakat tuturnya dengan menggunakan bahasa asing atau bahasa Inggris sebagai interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah.</p> |
|--|--|--|--|

Bentuk-Bentuk Campur Kode

Tabel 3.3

| No | Bentuk Campur Kode | Kalimat Pendukung | Keterangan |
|----|---|--|--|
| 1. | Penyisipan bentuk dalam unsur yang berwujud frasa | Penggunaan kalimat berwujud frasa di Pasar Rabu Aceh Tengah gabungan kata prdikat. | <p>Kalimat frasa di Pasar Rabu Aceh Tengah gabungan kata yang bersifat nonpedikat.</p> <p>Contoh: “Keuntungan nya Pak” (The advantage sir).</p> <p>Dalam dialog penelitian di Pasar Rabu Aceh</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | Tengah. |
| 2. | Penyisipan bentuk dalam unsur berwujud baster | Penggunaan bentuk dan unsur berwujud baster di Pasar Rabu Aceh Tengah adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. | Dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing (bahasa Inggris). Contoh penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah : “Terima Kasih, Thank you”. |
| 3. | Penyisipan bentuk dalam unsur pegulangan kata | Penggunaan bentuk dan unsur pegulangan kata di Pasar Rabu Aceh Tengah makna interaksi pada bentuk alih kode. | Mendefenisikan makna interaksi pada bentuk-bentuk campur kode penyisipan bentuk pegulangan kata. Contoh penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah “due due” (Two-two) |
| 4. | Penyisipan bentuk dalam unsur berwujud klausa | Penggunaan bentuk unsur klausa di Pasar Rabu Aceh Tengah Runtunan kata berkontruksi sebuah klausa yang hubungan | Klausa berupa runtunan kata-kata berkontuksi predikatif. Contoh |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | komponen predikatif (bersangkutan dengan predikat) | penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah “Tidak ada” (There is’n any) |
| 5. | Penyisipan bentuk dalam unsur indiom | Pengunaan bentuk unsur indiom di Pasar Rabu Aceh Tengah gabungan makna unsurnya dalam penyisipan kata “sementara yang paling murah tidak ada” | Kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan unsurnya. Contoh penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah “sementara yang paling murah tidak ada” (while this is the cheapest one doesn’t exist). |
| 6. | Penyisipan bentuk dalam unsur yang berwujud kata | Pengunaan bentuk unsur berwujud kata di Pasar Rabu Aceh Tengah berupa satuan gramatika yang berupa wujud kata bahasa Indonesia ke bahasa asing yang di sebut campur kode. | Satuan gramtikal gabungan berwujud kata. Contoh penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah Berwujud kata campur kode. |

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Semua tuturan yang memperlihatkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah didefinisikan sesuai dengan datanya.
- b. Selanjutnya dilakukan klarifikasi dan kategori keseluruhan data.
- c. Data dianalisis dengan jalan memilih dan memilah bentuk dan fungsi kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.
- d. Setelah dilakukan analisis dan klarifikasi, data dideskripsikan dan dijabarkan untuk mengetahui bentuk dan fungsi alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode simak. Sudaryanto (1998) mengemukakan bahwa makna atau metode simak merupakan metode pengumpulan data lingsual. Metode simak ini di jabarkan ke dalam berbagai wujud teknik sesuai dengan alatnya. Adapun teknik yang dimaksud, berdasarkan pada tahapan penggunaanya, dapat dibedakan atas dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar harus digunakan atau dilaksanakan terlebih dahulu sebelum menggunakan teknik lanjutan. Dengan kata lain, penggunaan teknik lanjutan baru dapat diwujudkan apa bila didasarkan pada penggunaan teknik dasar. Perlu dicatat bahwa teknik lanjutan lebih dari satu macam teknik yang di lakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Bentuk Alih Kode

Bentuk alih kode dan menurut Hymes (dalam Rahardi, 2001:20) alih kode dibagi berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu alih kode intern (internal code switching) dan alih kode ekstern (*external code switching*). Suwanto (dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) juga membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern yakni yang terjadi antar bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antardialek, dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Adapun yang dimaksud dengan alih kode ekstern adalah apabila yang terjadi adalah antara bahasa asing. Alih kode intern misalnya dari bahasa Jawa beralih ke bahasa Indonesia. Alih kode ekstern misalnya dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris. Pemakaian alih kode di Pasar Rabu Aceh Tengah yaitu penggunaan antara ragam bahasa Jawa/Aceh .

Karakteristik bentuk pemakaian alih kode di Pasar Rabu Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Menurut Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) berpendapat bahwa alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional , antardialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Maka dari itu dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu

Aceh Tengah peneliti menemukan adanya alih kode intern antarragam bahasa Jawa, Aceh, alih kode intern antar ragam bahasa Jawa, Aceh ke bahasa Indonesia.

Pemakaian bentuk alih kode intern paling sering digunakan adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, Aceh. Hal ini menurut wawancara dengan penjual, dikarenakan penggunaan bahasa Jawa dan Aceh. Hal ini tepat jika dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Foley (dalam Mahsun, 2011:228) mengungkapkan bahwa gambaran tentang bahasa akan menunjukkan gambaran tentang kondisi sosial suatu masyarakat akan tercermin dalam bahasa yang mereka gunakan. Hal inilah sebenarnya yang menjadi bentuk faktor dasar pemakaian alih kode dan campur kode.

Masyarakat Aceh Tengah menggunakan bahasa Jawa dan Aceh dan bahasa Indonesia dalam bahasa interaksi sehari-hari menyebabkan alih kode yang dipilih juga merupakan alih kode bahasa Jawa dan Aceh. Pemakaian alih kode intern antar ragam bahasa. Perubahan resepsi bisa berwujud apa saja, bisa disebabkan oleh apa yang dibicarakan, dimana pembeli dan penjual melakukan interaksi. Hal tersebut bisa ditemukan dalam dialog antar tokoh pembeli dan penjual di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Pada awal interaksi penggunaan bahasa yaitu Jawa dan Aceh juga berlanjut ke bahasa Indonesia .

**Bentuk-Bentuk Alih Kode dalam Penelitian Interaksi Masyarakat
di Pasar Rabu Aceh Tengah**

Tabel 4.1

| No | Bentuk-Bentuk Alih Kode dalam Interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah | | |
|----|--|---|---|
| 1. | Alih Kode Intern | <p>Data 1 :</p> <p>Hasil Penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah :</p> <p>Konteks : Percakapan Penjual dan Peneliti di Pasar Rabu Aceh Tengah Dialog Percakapan (Penjual Kol)</p> <p>Peneliti : Hello pak selamat pagi, gimana perkembangan bapak dalam berjualan, dan berapakah harga kol yang Bapak jual?</p> <p>Penjual : Kalau kol</p> | <p>Penjelasan :</p> <p>Dari penelitian pertama, dialog dilakukan dua orang antara penjual dan peneliti di Pasar Rabu Aceh Tengah. Dalam percakapan tersebut peneliti melakukan pertanyaan kepada si penjual tentang harga dan keuntungan dalam berjualan. Disini dapat di simpulkan bahwa penggunaan bahasa yaitu Jawa, Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris menggunakan "Hallo" sebagai awal interaksi yang dilakukan.</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>harganya delapan ribu, kalau kemarin enam ribu</p> <p>Peneliti : Apa saja kendala nya pak dala jualan ini?</p> <p>Penjual : Kendalanya banyak, orang yang beli tidak ada.</p> <p>Peneliti : Keuntungan nya Pak?</p> <p>Penjual : Tipis yang jelas untungnya, dapatnya sedikit apa lagi kol kalau layu harus dikupas lagi, sawi pun begitu.</p> | <p>Disini bisa dilihat penggunaan Alih Kode dan Campur kode digunakan menjadi satu dalam penelitian 1 ini. Tetapi penelitian ini lebih ke alih kode karena penggunaan bahasa daerah yang digunakan.</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|----|-------------------|---|--|
| | | <p>Peneliti : Terus yang paling murah disini apa Pak?</p> <p>Penjual : Tidak ada,</p> <p>Peneliti : Tidak ada?</p> <p>Penjual : Sementara ini yang paling murah tidak ada.</p> <p>Peneliti : Bahasa Jawanya berarti “Larang” ya Pak. Suwon Pak.</p> <p>Penjual : Iyo.</p> | |
| 2. | Alih Kode Ekstern | <p>Data 2 :</p> <p>Hasil Penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah :</p> <p>Konteks : Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah</p> | <p>Penjelasan :</p> <p>Analisis percakapan di Pasar Rabu Aceh Tengah di atas mengenai pembeli dan penjual sedang melakukan perbincangan. Disini penggunaan bahasa yang digunakan bahasa</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>Dialog Percakapan (Penjual Martabak)</p> <p>Pembeli : Mbak tuku? (Mbak beli?)</p> <p>Penjual : Piro? (Berapa?)</p> <p>Pembeli : Siji ae (Satu saja)</p> <p>Penjual : Ouh iyo (Ouh iya)</p> <p>Pembeli : Thank You yo Mbak (Terima Kasih ya Mbak)</p> <p>Penjual : Iyo (Iya)</p> | <p>Jawa (bahasa daerah) dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa yang dilakukan menggunakan campur kode dalam berinteraksi.</p> |
|--|--|--|--|

2. Bentuk Campur Kode

Kridalaksana (1993) menyatakan bahwa campur kode merupakan penggunaan suatu bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya

bahasa atau ragam bahasa , termaksud di dalamnya pemakaian kata, klausa idiom, sapaan. Hal serupa juga disampaikan Saddhono (2011) bahwa wujud dari komponen tutur kode tidak pernah berwujud kalimat, melainkan hanya berwujud kata, frasa, indiom, bentuk baster, perulangan kata, dan klausa. Pemakaian campur kode yang berwujud kata.

Karakteristik bentuk pemakain campur kode di Pasar Rabu Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini menghasilkan temuan data bentuk campur kode yang digunakan pada interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah . bentuk paling dominan adalah campur kode intern, yaitu campur kode bahasa Jawa, Aceh , baasa Indonesia ke bahasa Asing (Bahasa Inggris). Hal ini melatarbelakangi masyarkat yang masih menggunakan bahasa daerah. Dan sekitarnya adalah berlatar suku Aceh dan Jawa. Maka campur kode yang dilakukan adalah bahasa Jawa, Aceh dan masuk ke campur kode yaitu bahasa asing.

Berdasarkan wawancara peneliti di Pasar Rabu Aceh Tengah, pemilihan dan pemakaian campur kode bahasa Jawa, Aceh terkait dengan tujuan pokoknya, yaitu agar interaksi penjual dan pembeli mudah memahami apa yang disampaikan. Jika dilihat kata-kata yang digunakan dan diganti pemakaiannya dengan menggunakan bahasa. Jawa, Aceh sebagai sudah memiliki pandangan katanya di dalam bahasa Indonesia. Namun terkadang ada kata-kata yang tidak bisa digantikan maknanya dengan pemakian kata bahasa Indonesia.

Pemakaian campur kode bentuk kata merupakan bentuk yang paling jarang digunakan dalam interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah, karena menggunakan bahasa asing sebagai interaksinya.

**Bentuk-Bentuk Campur Kode dalam Penelitian Interaksi
di Pasar Rabu Aceh Tengah**

Tabel 4.2

| No | Bentuk-Bentuk Alih Kode dalam Interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Penyisipan bentuk dalam unsur berwujud frasa | <p>Data dalam Penelitian 1 di Pasar Rabu Aceh Tengah :</p> <p>Pada dialog</p> <p>Penjual : Kendalanya banyak, orang yang beli tidak ada.</p> <p>Penyisipan kata frasa gramatikal di atas yaitu kalimat inti. Dalam pengucapannya.</p> | <p>Penjelasan :</p> <p>Pada data penelitian 1 di Pasar Rabu Aceh Tengah</p> <p>Pada data penelitian 1 dalam dialog penggunaan bentuk berwujud frasa nomina.</p> |
| 2. | Penyisipan bentuk dalam unsur berwujud baster | <p>Data dalam Penelitian 2 di Pasar Rabu Aceh Tengah :</p> <p>Pembentukan kata dalam pengucapan “Terima kasih yo Mbak, Thank You yo Mbak dalam wujud baster satuan gramatikal.</p> | <p>Penjelasan:</p> <p>Pada data penelitian 2 di Pasar Rabu Aceh Tengah penyisipan bentuk dalam unsur berwujud baster terdapat pembentukan campur kode yang</p> |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | ditandai dengan wujud baster tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki penggunaan bahasa Indonesia yaitu pangkalan berwujud baster. |
| 3. | Penyisipan bentuk dalam unsur pengulangan kata | Data dalam Penelitian 3 di Pasar Rabu Aceh Tengah pada dialog berikut: Penelitian 3 Konteks : Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah Dialog Percakapan (Penjual Sayur) Penmbeli : Ben geh ge (Menanyakan sayur yang dibeli) (Udah datang ge) Penjual : due duepluh lime orom Kakak, Jema | Penjelasan : Pada data penelitian 3 di Pasar Rabu Aceh Tengah Dari penelitian yang dilakukan di Pasar Rabu Aceh Tengah penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa dominanya. Dan lebih dominan dengan penggunaan alih kode. Pegulangan kata “due duepluh” “Dua dua puluh” . |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>gere ku osah</p> <p>Dua dua puluh lima sama Kakak, orang gak aku kasih</p> <p>Pembeli : Sekni nge murah memang</p> <p>(Sekarang udah murah memang)</p> <p>Penjual : Tomat ni nge senare pora</p> <p>(Tomat ini agak mahal dikit)</p> <p>Pembeli : Sidah nge</p> <p>(Berapa udah)</p> <p>Penjual : Tige lime tulu</p> <p>(Tiga lima tiga)</p> | |
| 4. | Penyisipan bentuk dalam unsur berwujud klausa | <p>Data dalam Penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah :</p> <p>Penyisipan bentuk dalam unsur berwujud klausa pada dialog penelitian 1</p> <p>Penjual : “Tidak ada” karena runtunan kata</p> | <p>Penjelasan :</p> <p>Pada data penelitian 1 di Pasar Rabu Aceh Tengah.</p> <p>Kata “Tidak ada” dalam penyisipan bentuk dalam unsur berwujud klausa</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | berkontuksi predikat. | yang berkontuksi predikat dalam dialog penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah. |
| 5. | Penyisipan bentuk dalam unsur indiom | Data dalam Penelitian 1 di Pasar Rabu Aceh Tengah : Pada dialog : Penjual “ Sementara ini yang paling murah tidak ada” | Penjelasan : Pada data penelitian 1 di Pasar Rabu Aceh Tengah. Pengunaan kata indiom sebagai kontruksi maknanya yang terdapat pada dialog. Pengunaan kata indiom. |
| 6. | Penyisipan bentuk dalam unsur yang berwujud kata | Data dalam Penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah : Bentuk dalam unsur berwujud kata pada dialog di Pasar Rabu Aceh Tengah: Pembeli : Mbak tuku? (Mbak beli?) | Penjelasan : Pada data penelitian di Pasar Rabu Aceh Tengah Berwujud kata campur kode yang bahasa intinya disisipi kata bahasa asing. |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Penjual : Piro? (Berapa?) Pembeli : Siji ae (Satu saja) Penjual : Ouh iyo (Ouh iya) Pembeli : Thank You yo Mbak (Terima Kasih ya Mbak) Penjual : Iyo (Iya) | |
|--|--|---|--|

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

1. Faktor Terjadinya Alih Kode

Alih Kode bahasa Aceh/Jawa ke bahasa Indonesia

Pemakaian bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya, selain ditentukan faktor-faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor-faktor non-linguistik. Faktor yang demikian itu, sering pula dikatakan berkaitan dengan faktor sosial kultural. Pandangan yang demikian agaknya memang beralasan. Karena pada dasarnya bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sosial. Sistem sosial itu erat sekali hubungannya dengan sistem kultural pada masyarakat tutur tertentu,

sehingga tidak aneh pula jika kemudian bahasa juga tidak dapat terlepas dari faktor kultural.

Dari sejumlah peristiwa tutur yang berhasil dijangkau dalam penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan alih kode dalam bahasa Jawa/Aceh sangat dominan. Hal demikian barangkali disebabkan oleh kenyataan bahwa wilayah di Pasar Rabu Aceh Tengah. Demikian pula dalam berbahasa, konsep ungguh-ungguh dan tata karma adalah hal yang sifatnya mutlak diperlukan. Ungguh-ungguh dalam berbahasa antar warga masyarakat itu selalu tercermin dalam komunikasi dan interaksi anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wacana jual beli di Pasar Rabu Aceh Tengah ungguh-ungguh dalam berbahasa ini pun tampak cukup kental. Hal demikian tampak misalnya dengan sering digunakannya kata-kata sapaan yang sifatnya meninggikan derajat pembeli yang dilakukan oleh sang penjual misalnya, dalam bahasa Jawa seperti “Den, Mas, Mbak. Dalam bahasa Aceh kata sapaan misalnya, “ipak, wen”. Kata sapaan yang sifatnya meninggikan derajat pembeli itu biasanya dimunculkan untuk mengawali peristiwa tawar-menawar. Kata-kata sapaan itu digunakan untuk membuka percakapan dan penggunaannya dirangkaikan dengan kata-kata yang maknanya mempersilahkan dan menanyakan. Misalnya, dalam bahasa Jawa seperti “manga,ngersakaken,ngersaken, mirsnani, nigali, dan sebagainya. Sedangkan bahasa Acehnya yaitu “silahkeun”. Dengan demikian ekspresi yang digunakan untuk mengawali percakapan dalam wacana jual beli di Pasar Rabu Aceh Tengah.

Apabila percakapan tawar-menawar dalam jual beli itu diawali oleh pembeli, biasanya penggunaan kata-kata sapaan yang sifatnya meninggikan itu tidak tampak. Artinya bahwa dalam pembukaan percakapan, pembeli

menggunakan kode bahasa yang sifatnya biasa yang wajar digunakan. Misalkan dalam bahasa Jawa “pinten mbak?mas”, “piro” dalam bahasa Aceh yaitu “piyen oya”.

Dalam hal tertentu, misalnya sang pembeli beranggapan bahwa status sosial dirinya lebih tinggi dari pada sang penjual, dapat pula digunakan bahasa Jawa/Aceh dalam tingkat jual beli.

Contoh cuplikan percakapan tawar-menawar berikut menunjukkan cukup dominannya penggunaan kode yang berwujud bahasa (alih kode). Berikut contoh percakapan bahasa Jawa dalam buku (kajian sosiolinguistik).

Pembeli : Pinten bu dastere?

(Berapa Bu dasternya)

Penjual : Telu Setengah

“Tiga setengah”

Pembeli : Mboten saged kirang?

“Tidak bole kurang”

Penjual : Nggih kirang sakehdik

“Ya kurang sedikit”

Pembeli : Kurang sekedhik piro?

“Kurang sedikit berapa”

Penjual: Gangsal atus

“Lima ratus”

Pembeli : Sekedhik banget?nek niko?

“Sedikit sekali? Kalau itu?”

Penjual : Menika wolu

“Ini delapan”

Pembeli: Wolung ewu? Kok beda koyok sing kae?

“Delapan ribu? Kok beda dengan yang itu?”

Penjual : Lha nagih banten

“La memang berbeda”

Pembeli : Mboten patang ewu?

“Tidak empat ribu?”

Penjual : Gangsal pas,. Ngersake pinten to?

“Lima, haega pas. Menghendaki berapa buah?”

Pembeli : Haa...haa...

“Haa..haa...”

Penjual : Milih kelir? Iso kok, Dik

“Milih corak bisa kok Dik”

Pembeli : Patang ewu saged nggih?

“Empat ribu boleh ya?”

Penjual : Nggih pun saged. Nggo tutupan

“Ya sudah boleh, untuk peutupan”.

Berikut percakapan di atas penggunaan bahasa Jawa dalam contoh cuplikan berkisar antara tingkat tutur karma dan tingakt tutur ngoko. Penggunaan tingkat tutur ngoko dan karma itu pada awal percakapan sangat ditentukan oleh anggapan status sosial yang dimiliki oleh kedua belah pihak.

Apa bila sang penjual beranggapan bahwa si calon pembeli berstatus sosial rendah, maka akan digunakan bahasa Jawa dalam tingkat tutur alih kode ngoko. Sebaliknya kalau pembeli di pandang status sosial tinggi oleh penjual, maka akan digunakan bahasa Jawa dalam tingkat tutur alih kode karma. Pihak pembeli dalam penggunaan bahasa Jawa itu juga ditentukan oleh anggapan pembeli terhadap status sosial penjual. Namun ditentukan, bahwa pembeli memiliki kecenderungan untuk menggunakan bahasa Jawa. Dalam tingkat ngoko pada penjual. Hal demikian mungkin sekali dipengaruhi pula oleh adanya anggapan atau peoatah dalam dunia perdagangan bahwa “wong tuku kuwi rata” dalam bahasa jawa. Dalam bahasa Indonesia “Pembeli adalah Raja”. Di samping itu, penggunaan bahasa Jawa yang diamati konsisten itu juga dipengaruhi oleh kemauan untuk mengimbangi bahasa Jawa yang digunakan oleh mitra tutur alih kode dalam bertutur.

2. Faktor-Faktor Terjadinya Campur Kode

Campur Kode bahasa Aceh/Jawa ke bahasa Indonesia

Wilayah Aceh Tengah sebagai pusat kegiatan budaya yang sangat erat pula dengan pariwisatanya. Menyebabkan sering datangnya orang-orang asing yang menggunakan bahasa asing dalam komunikasi. Dalam jual beli penggunaan bahasa asing juga muncul sekalipun sifatnya sangat eksidental. Di samping digunakan oleh pembeli yang datang dari luar negeri, ternyata pembeli yang datang dari dalam negeri juga sering menggunakan wujud kode ini dalam komunikasi. Dalam hal ini digunakan oleh para pembeli non-asing, penggunaan bahasa asing itu digunakannya, bahwa kode ini hanya digunakan oleh sesame

pembeli atau bahkan rekan pembeli yang sudah akrab dan sama-sama mengerti bahasa asing itu.

Contoh cuplikan dialog dalam buku (kajian sociolinguistik) yaitu:

Pembeli: Pin ten, Bu?

“Berapa, bu?”

Penjual : Gangsal setengah

“Lima Setengah”

Pembeli : Limang ewu limang atus pase pinten?

“Lima ribu lima ratus. Pasnya berapa?”

Penjual : Nggih kirang sekedhik

“Ya kurang sedikit”

Pembeli : (berbicara kepada suaminya)

Piro mas?

“Berapa mas?”

(dan suaminya menjawab)

Two and helf

“Dua setengah”

Kalih setengah ngih

“Dua setengah, ya”

Penjual : Dareng saged, bu.

“Belum bisa, bu.

Dari contoh cuplikan dialog diatas dapat dilihat contoh yang berwujud bahasa asing, yakni bahasa Inggris. Bahasa asing itu digunakan oleh sesame

pembeli yang sudah saling kenal dan digunakan tentu dengan maksud tertentu. Bentuk “two and helf” dalam cuplikan di atas digunakan dengan maksud agar sang penjual tidak mengetahui apa yang sedang dibicarakan oleh pembeli itu. Biasanya, bahasa Inggris itu digunakan dengan tidak lengkap, banyak penggalan-penggalan, dan sering dicampurkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

B. Pembahasan

1. Bentuk alih kode dalam interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah

Pasar Rabu Aceh Tengah merupakan Pasar kedua setelah Pasar senin. Letaknya di daerah Aceh Tengah di desa Atu Lintang. Mengapa dilakukan penelitian di Pasar Rabu? Karena Pasar Rabu Aceh Tengah adalah Pasar yang sering didatangi oleh masyarakat desa karena Pasar Rabu adalah Pasar yang paling lengkap dalam jualannya. Dalam situasi kdwibahasaan, sering terlihat orang melakukan pergantian bahasa dan bahasa lainnya dalam komunikasi. Pristiwa pergantian bahasa ini biasanya terjadi karena tuntutan sebagai situasi yang dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi tersebut. Dalam alih kode dan dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh tengah terdapat juga peristiwa komunikasi tersebut. Contohnya ketika Penjual menggunakan bahasa daerah dan kurang mengerti si pembeli menggunakan bahasa daerah maka penjual menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi. Dan juga sebaliknya. Jika sama-sama mengerti dalam bahasa daerah maka mereka menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia

yang disebut alih kode. Selain itu peralihan bahasa dapat terjadi karena pergantian

topik dalam pembicaraan. Di dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, pergantian topik pembicaraan merupakan hal yang lazim. Ketika penjual dan pembeli bertemu dan saling menawarkan dagangan kepada si penjual mereka akan mengawali interaksi dengan topik sehari-hari. Seperti topik langganan dalam berbelanja. Untuk topik semacam ini menggunakan ragam santai. Apabila tindak interaksi berlangsung lebih lama, topik interaksi mungkin mengalami pergantian. Ragam bahasa yang digunakan umumnya bukan ragam santai, melainkan ragam formal. Dengan demikian, melihat terjadinya peralihan bahasa di dalam satu peristiwa interaksi yang sama. Peristiwa alihan bahasa ini sering disebut alih kode (Code Switching). Seperti telah digambarkan di atas. Konsep alih kode ini mencakup bukan saja peristiwa peralihan bahasa, melainkan juga peristiwa peralihan ragam bahasa atau dialek.

2. Bentuk campur kode dalam interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah

Bentuk campur kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa (Language dependency) di dalam masyarakat dwibahasaan. Artinya, di dalam masyarakat dwibahasaan hampir tidak mungkin seseorang penutur menggunakan satu bahasa atau unsur bahasa lain. Di tengah-tengah masyarakat Pasar Rabu Aceh Tengah. Suwinto (1983) membagi campur kode atau dua kelompok, Di sebut internal apa bila peristiwa campur kode meliputi baik antar bahasa di dalam suatu wilayah geografi tertentu. Maupun antar dialek atau antar ragam dalam suatu

dialek. Sebaliknya disebut eksternal apabila peristiwa alih kode itu meliputi antar bahasa asli dengan bahasa asing. Dalam satu peristiwa alih komunikasi beruntun. Itu sangat tergantung pada konteks dan situasi berbahasa yang dihadapi. Dalam Peristiwa alih kode (terutama yang internal) sering terjadi kontinum, yaitu peralihan antar dari satu bahasa ke bahasa atau ragam bahasa lainnya. Kontinum berfungsi sebagai penjaga kesinambungan situasi sehingga peralihan bahasa itu tidak terasa mengejutkan. Deskripsi mengenai fungsi kontinum ini dapat kita amati dalam peristiwa komunikasi antara pembeli dan penjual. Aspek lain dari (Language Dependency) dalam masyarakat Pasar Rabu Aceh Tengah aspek dwibahasaan adalah campur kode (Code Mixing). Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa lain secara konsisten (Kachru, 1978:28). Unsur-unsur bahasa yang menyusup ke dalam bahasa lain itu tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri, melainkan telah menyatu dengan bahasa yang disusupinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi.

3. Faktor-faktor alih kode dan campur kode dalam interaksi di masyarakat Rabu Aceh Tengah

Dalam kondisi yang maksimal, faktor-faktor alih kode dan campur kode merupakan konvergensi kebahasaan yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang menyusup itu ke dalam dua golongan, masing-masing:

- a) Yang bersumber dari bahasa daerah dan
- b) Yang bersumber dari bahasa asing.

Alih kode dan Campur kode dengan unsur bahasa golongan pertama disebut pembicaraan atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian data alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat Rabu Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk alih kode dalam interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena kebahasaan. Alih kode merupakan peralihan klausa dari satu bahasa ke klausa yang lain. Hadirnya alih kode merupakan akibat dari kemampuan anggota masyarakat berbahasa lebih dari satu. Selain itu dua atau lebih bahasa bertemu karena digunakan oleh penutur dari bahasa yang sama. Bahwa terjadi komponen-komponen tertentu dapat ditransfer dari bahasa yang satu ke bahasa lain. Yakni bahasa yang di terima. Bentuk alih kode bahwa dalam peristiwa tutur terjadi peralihan klausa ke klausa yang lainnya bahwa itu bentuk alih kode.

2. Bentuk-bentuk campur kode di Pasar Rabu Aceh Tengah

Dari seluruh data yang diteliti di Pasar Rabu Aceh Tengah bahwa penggunaan bahasa yaitu bahasa Aceh, Jawa Indonesia dan bahasa asing atau bahasa Inggris yaitu bentuk-bentuk campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah. Bentuk yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah yaitu :

- a. Faktor interaksi secara langsung
 - b. Peralihan interaksi secara langsung
 - c. Tawar menawar penjual dan pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah
 - d. Penggunaan satuan bahasa dan memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata campur kode.
3. Faktor-faktor alih kode dan campur kode dalam interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah

Pembicaraan atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan situasi formal. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini yakni, penelitian ini hanya meneliti tentang apa saja faktor-faktor alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di pasar Rabu Aceh Tengah. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti kearah yang lebih berkembang seperti pemilihan bahasa atau tindak tutur bahasa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran terutama pada bidang sociolinguistik bagi mahasiswa bahasa Indonesia.

B. SARAN

- 1) Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di pasar Rabu Aceh Tengah. Kiranya dilakukan penelitian secara langsung mengenai alih kode dan campur kode

dalam penggunaan bahasa selalu mengalami perubahan atau perkembangan sehingga didapatkan hasil yang komponen.

- 2) Penelitian ini membahas alih kode dan campur kode dalam interaksi di Pasar Rabu Aceh Tengah melalui jual beli yang terjadi. Kiranya penelitian yang dilakukan sudah cukup baik. Dalam penelitian alih kode dan campur kode di Pasar Rabu Aceh Tengah lebih menggunakan bahasa daerah ketimbang bahasa Indonesia. Karena bahasa daerah lebih kental. Seperti bahasa Aceh dan Jawa. Dan semoga masyarakat Aceh Tengah bisa maju dan berkembang sampai kapanpun.
- 3) Berdasarkan penelitian diatas bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bahwa dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang memadai tentang alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah terutama dalam bentuk-bentuk dan faktor-faktor alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Rabu Aceh Tengah. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif antara penutur dan lawan tutur yang melakukan alih kode dan campur kode harus memperhatikan maksud dari penggunaan alih kode dan campur kode. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi menggunakan objek yang lain atau percakapan yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Anwar, Khaidir. 1995. *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Akmajin, Adrian, dkk., 1979. *Linguistics: An introduction to Language and communication*. Massachusetts: The MIT Press
- Chaer, Abdul Agustina Leonie. 2018. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rinaka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007.
- Kridaklaksana, 2008. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Munadar, Aris. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat*. terminal Mallengkeri: Makassar jurnal di akses pada juni 2021
- Nugroho, Adi. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru Siswa Di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri Hastuti, Sumarwati, Helmi Rian Fathurrohman. Jurnal “*Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubik “AH...TENANE” dalam Harian*”
Sebelas maret, Jl.Ir. Sutami 36A, Surakarta. Halaman 17
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesain Blance
- Sumarsono.1993. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI



Data 1

Mengajukan surat izin penelitian riset kepada kepala desa

Data 2

Suasana di Pasar Rabu Aceh Tengah





Foto Sumber data 1

Bapak Joko (Penjual Kol)



Foto sumber data 2

Ibu Tivah (Penjual Martabak)



Sumber data 3

Ibu Wati (Penjual Sayur)



Lampiran 1 Form K-1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

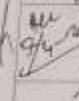
Form : K-1

Kepada Yth. Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140,0 SKS IPK = 3,60

| Persetujuan Ket/SekreL Prog. Studi | Judul yang Diajukan | Disahkan Oleh Dekan Fakultas |
|--|---|--|
|  | Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Ratu Aceh Tengah |  |
| | Analisis Kesalahan Bahasa dalam Kemampuan Pidato "Lingkungan" Kepala Desa Aceh Tengah Dengan Metode Ekstemporan | |
| | Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Kebahasaan Jawa di Masyarakat Aceh Tengah | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,


(Ria Novi Sania)

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

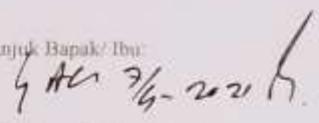
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa Ria Novi Sania
NPM 1702040094
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

L. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd. 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 April 2021
Hormat Permohon.


(Ria Novi Sania)

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 905 /IL.3/UMSU-02/P/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **RIA NOVI SANIA**
N P M : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di
Pasar Rabu Aceh Tengah**
Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **07 April 2022**

Medan, 24 Sa'ban 1442 H
07 April 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN: 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan proposal



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ria Nivi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Ahli Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Ratu Aceh Tengah.

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-------------------|---|-------|------------|
| 30 Agustus 2022 | Perbaiki isi bab 2 dan Perbaiki isi bab 3 Perbaiki isi bab 4 dan 5 | | |
| 12 September 2022 | Perbaiki Abstrak Perbaiki hasil Penelitian dan Pembahasan | | |
| 3 Oktober 2022 | Perbaiki kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah. Perbaiki Judul besar Pembahasan | | |
| 6 Oktober 2022 | Perbaiki isi Pembahasan Perbaiki kesimpulan dan saran Ace Skripsi | | |

Medan, September 2022

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivani, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ria Novi Santia
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah

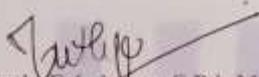
Sudah layak diseminarkan

Medan, 22 November 2021

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Ahli Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Ribu Aceh Tengah

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 07, Bulan Februari, Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2022

Ketua,

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

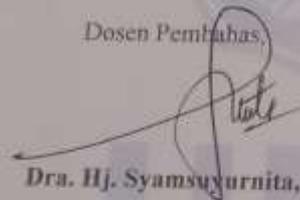
Nama Mahasiswa : Ria Novi Santa
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di pasar Rabu Aceh Tengah

Pada hari Senin, tanggal 07 Februari, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

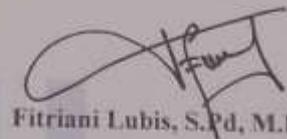
Medan, 07 Februari 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

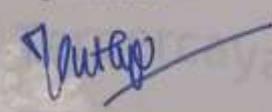

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing


Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Unggul | Cerdas | Berkarya


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchlis Baer No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6022400
Website : <http://fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@yahon.co.id

Hal ini merupakan surat ke yth. (tentang) nomor dan tanggal

Nomor : 1825 /ILM/UMSU-02/P/2022
Lamp : —
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 04 Shafar 1444 H
01 September 2022 M

Kepada Yth,
Kepala Desa Suka Mulya
Kecamatan Atu Lintang Takengon
Kabupaten Aceh Tengah,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Suka Mulya Kec. Atu Lintang Takengon Kab. Aceh Tengah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : RIA NOVI SANIA
N P M : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Ahli Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Rabu Aceh Tengah

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

[Signature]
Dra. H. Salsyurnita, M.Pd

NIP. 196004066701



Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Ahli Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di
Pasar Rabu Aceh Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

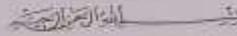


Ria Novi Sania

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rin Novi Sanna
NPM : 1702010094
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Ahli Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat di Pasar Raba Aceh tengah.

| Tanggal | Materi bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-------------------|--|-------|------------|
| 30 Agustus 2022 | Perbaiki isi bab 2 dan Perbaiki isi bab 3 Perbaiki isi bab 4 dan 5 | | |
| 12 September 2022 | Perbaiki Abstrak Perbaiki hasil Penelitian dan Pembahasan | | |
| 3 Oktober 2022 | Perbaiki kesimpulan dan saran sesuai dengan rumusan masalah Perbaiki Judul besar Pembahasan | | |
| 6 Oktober 2022 | Perbaiki isi Pembahasan Perbaiki kesimpulan dan saran Ace Skripsi | | |

Medan, September 2022

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

ALIH KODE IDAN ICAMPUR IKODE IDALAM INTERAKSI IMASYARAKAT IDI IPASAR IRABU IACEH ITENGAH

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 15% | 15% | 0% | 14% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

TOP 10 SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | download.hao.ucar.edu | 10% |
| 2 | goes.gsfc.nasa.gov | 3% |
| 3 | www.ojp.gov | 1% |
| 4 | allenarchive.lac.gatech.edu | 1% |
| 5 | cathoun.nps.edu | <1% |
| 6 | repository.uinsu.ac.id | <1% |
| 7 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta | <1% |
| 8 | www.join-miki.com | <1% |
| 9 | media.neliti.com | <1% |

10

Submitted to IAIN Bengkulu

Master's Paper

< 1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ria Novi Sania
NPM : 1702040094
Tempat Tanggal Lahir: Takengon Aceh Tengah, 10 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Al-Falaah Raya

Jenjang Pendidikan

2004- 2005 : TK Aisyiyah
2005-2011 : SD N 1 Atu Lintang
2011-2014 : SMP N 20 Takengon
2014-2017 : SMA N 1 Takengon
2017-2023 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 10 Oktober

2023

Ria Novi Sania